

## PERSEPSI dan PERILAKU REMAJA TERHADAP MAKANAN TRADISIONAL DAN MAKANAN MODERN

Penulis 1: Galuh Putri Hardikna Sempati  
Penulis 2: Dr. Dra. Badraningsih L, M. Kes  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[galuh\\_sempati@yahoo.com](mailto:galuh_sempati@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi dan perilaku remaja terhadap makanan tradisional dan makanan modern. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) Hasil perbandingan remaja di Kelurahan Mantrijeron lebih memiliki persepsi baik terhadap makanan modern dibandingkan makanan tradisional, karena persepsi remaja terhadap makanan tradisional mendapatkan hasil 86 remaja masuk kedalamnya, sedangkan pada point persepsi terhadap makanan modern mendapatkan hasil 172 remaja masuk didalamnya. (2) Hasil perbandingan perilaku remaja di Kelurahan Mantrijeron lebih memiliki perilaku remaja yang condong memilih makanan modern, hal ini dikarenakan jumlah remaja yang lebih condong memilih makanan tradisional mendapatkan hasil 110 remaja masuk kedalamnya, sedangkan pada point perilaku remajaterhadap makanan modern mendapatkan hasil 148 remaja masuk didalamnya.

Kata kunci :*Persepsi Remaja, Perilaku Konsumen, Makanan Tradisional, Makanan Modern*

### *Perception and Behavior Of Teenagers Against Traditional Foods And Modern Food.*

### Abstract

*The purpose of this research that is know the perception of teenagers to traditional food and modern food. The research is research survey with descriptive of quantitative methods. The result of this research is 1 ) The comparison on a teenager at the Mantrijeron more have the good against of modern food than traditional foods , because the perception of teenagers to food traditional get the result 86 teenagers burn , while in point perceptions of modern food get the result 172 teenagers in it. 2 ) The results of comparison behavior on a teenager at theMantrijeron had more behavior teens who tend to choose of modern food , it is due to the amount of teenager 's more tend to choose food traditionally get the result 110 teenagers in its entrance , while in point teenagers against behavior of modern food from getting to the contributions of 148 teenager enter therein*

*Key word: Perception of teenagers,behavior of consumen, traditional foods, modern food.*

### PENDAHULUAN

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi seseorang merupakan

proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman - pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus (Walgito,

2002). Persepsi seseorang terhadap makanan yaitu pikiran apa yang mendasari seseorang untuk nantinya digunakan dalam memilih dan menggunakan atau mengkonsumsi jenis makanan apa yang diinginkan oleh konsumen itu sendiri. Jenis makanan yang ada didunia ini juga sangat beragam, namun ada dua jenis makanan yang tidak asing didengar oleh masyarakat luas, yaitu makanan tradisional dan makanan modern.

Makanan tradisional terbentuk oleh proses perkembangan yang berjalan bertahun-tahun, yakni proses penyesuaian antara makanan yang kita konsumsi dengan jenis-jenis bahan makanan yang ada serta bentuk aktivitas yang dijalankan masyarakat setempat. Menurut Sastroamidjojo dalam Eliazer tahun 2013 makanan tradisional merupakan makanan yang biasa dimakan sejak beberapa generasi, terdiri dari hidangan yang cocok dengan selera, tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan masyarakat setempat serta terbuat dari bahan makanan serta bumbu-bumbu yang tersedia setempat. Kebiasaan makan masyarakat di masa lampau salah satunya dengan makan makanan tradisional. Saat itu kehidupan masih didominasi oleh suasana tradisional sehingga semua aktivitas masih serba santai dan relatif nyaman. Keadaan demikian secara berangsur berubah, sejalan perubahan kehidupan masyarakat

menuju kehidupan yang lebih urban dan modern yang ikut berpengaruh terhadap kebiasaan makan di masyarakat.

Pada zaman modern yang serba praktis ini pilihan jenis makanan sudah sangat beragam. Salah satu pilihan bagi masyarakat perkotaan yang sibuk dengan aktifitas yaitu memilih untuk makan makanan modern (*fast food*) (Mufidah, 2012:2). Makanan cepat saji (*fast food*) adalah makanan yang tersedia dalam waktu cepat dan siap disantap, seperti fried chicken, hamburger atau pizza. Mudahnya memperoleh makanan siap saji di pasaran memang memudahkan tersedianya variasi pangan sesuai selera dan daya beli. Selain itu, pengolahan dan penyiapannya lebih mudah dan cepat, cocok bagi mereka yang selalu sibuk ( Sulistijani, 2002). Fenomena makanan cepat saji atau makanan modern juga dapat dilihat dari munculnya berbagai kedai-kedai makanan cepat saji yang bermunculan di pinggir jalan. Bahkan untuk saat ini jarang dijumpai restaurant yang menjual makanan tradisional. Hal ini dikarenakan sudah berkurangnya kegemaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan tradisional karena dianggap kurang praktis. Terlebih untuk kalangan remaja lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan modern.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Health Education Authority* tahun 2013, usia 15-34 tahun adalah

konsumen terbanyak yang memilih menu *fast food*. Walaupun di Indonesia belum ada data pasti, keadaan tersebut dapat dipakai sebagai cermin dalam tatanan masyarakat kita, bahwa rentang usia tersebut adalah golongan pelajar dan golongan muda yang mana masih memiliki banyak aktivitas fisik yang dilakukan.

Banyaknya faktor yang ada saat inilah yang memicu terjadinya perilaku konsumen. perilaku konsumen menurut Kotler dan Keller (2008:214): Perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen merupakan hasil dari pikiran bawah sadar, sementara riset secara inheren merupakan proses sadar. Pengendali utama perilaku konsumen sendiri adalah pikiran bawah sadar dari seorang konsumen itu sendiri (Philip Graves, 2010:3) sehingga dapat kita ketahui bahwa ada kesinambungan antara persepsi seorang remaja sebagai konsumen terhadap perilaku remaja terhadap makanan yang mereka pilih. Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja terhadap makanan tradisional dengan makanan modern.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian adalah sebuah cara untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan ilmiah (Endang, 2013:1). Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk meneliti persepsi remaja terhadap makanan tradisional dan makanan modern berada di Kelurahan Mantrijeron, Mantrijeron, Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitiannya adalah bulan Januari 2016 sampai Desember 2016.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berdada di Kelurahan Mantrijeron Yogyakarta. Populasi yang diambil disini adalah Remaja dengan dasar pertimbangan : 1) Menurut *Health Education Authority* tahun 2013, usia 15-34 tahun adalah konsumen terbanyak yang memilih menu *fast food*. 2) dipilihnya remaja karena remaja pemikiran terhadap makanan masih sering berubah ubah.

Menurut data yang diperoleh dari Kelurahan Mantrijeron, Kelurahan ini memiliki 4 wilayah dengan 20 RW. Dari total keseluruhan populasi remaja yang dimiliki oleh Kelurahan Mantrijeron dari jumlah remaja laki laki dan perempuan

terdapat total 991 remaja yang tinggal didalamnya.

### Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu diambil 6 RW dari 20 RW yang ada di Kelurahan Mantrijeron. Pada Teknik ini hanya RW 08, RW 09, RW 10, RW 11, RW 17, dan RW 18 yang berkesempatan menjadi sampel penelitian karena menurut data yang ada di Kelurahan Mantrijeron 6 RW tersebut memiliki remaja yang banyak dan dianggap mencukupi jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti. Populasi remaja yang ada di Kelurahan Mantrijeron Yogyakarta berjumlah 991 remaja. Jika menggunakan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel yang harus didapatkan yaitu 258 remaja.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) yang nantinya akan mengukur persepsi sikap dan perilaku konsumen dan wawancara sebagai penguat hasil yang diperoleh dari angket. Instrumen tes berbentuk angket pernyataan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan deskriptif Kuantitatif. Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

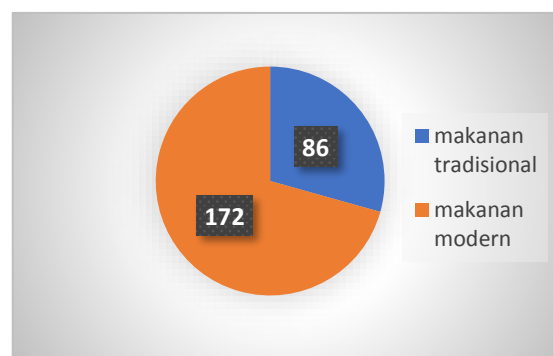
menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013:148).

Tingkat besaran statistic deskriptif berupa rata-rata (mean), nilai tengah (median), frekuensi terbanyak (mode), dan simpangan baku (standard deviation) kemudian penentuan kecenderungan variabel. Pengkategorian data dilakukan berdasarkan Mean Ideal dan Standard Deviation ideal yang didapatkan. Mengacu kepada pembagian kategori menurut Anas Sudjono (2011:170) dibagi menjadi empat kriteria hasil yaitu tinggi, cukup, kurang, rendah.

## HASIL PENELITIAN

### Persepsi Remaja Terhadap Makanan Tradisional Ataupun Makanan Modern

penelitian ini menghasilkan data persepsi remaja terhadap makanan tradisional lebih rendah dibandingkan persepsi remaja terhadap makanan modern. Hasil ini dapat dilihat melalui diagram lingkaran perbandingan persepsi remaja terhadap makanan tradisional dan makanan modern pada gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Persepsi Remaja Terhadap Makanan Tradisional dan Makanan Modern

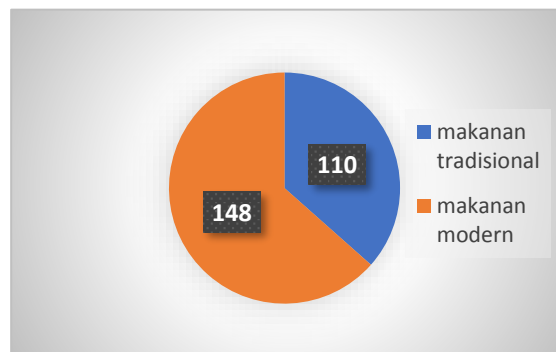
Dapat dilihat pada point persepsi terhadap makanan tradisional didapatkan hasil 86 remaja masuk kedalamnya, sedangkan pada point persepsi terhadap makanan modern didapatkan hasil 172 remaja masuk didalamnya. Ini menunjukkan bahwa memang remaja khususnya yang berada di kawasan Kelurahan Mantrijeron cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap makanan modern dibandingkan persepsi mereka terhadap makanan tradisional.

Persepsi adalah proses ketika seseorang memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang datang menjadi suatu arti tersendiri untuk menciptakan gambaran secara keseluruhan (Kotler, 2005). Lalu jika dihubungkan dengan penelitian ini persepsi yang merupakan proses pemikiran seseorang untuk mengambil suatu keputusan akan menghasilkan remaja yang cenderung lebih memilih makanan modern untuk mereka konsumsi dan tidak menutup kemungkinan jika makanan tradisional akan luntur sedikit demi sedikit jika tidak adanya sosialisasi atau pembekalan tentang pentingnya memelihara atau mengkonsumsi makanan tradisional di kalangan remaja khususnya di daerah Kelurahan Mantrijeron

### **Perilaku Remaja Terhadap Makanan Tradisional dan Makanan Modern**

Penelitian ini menghasilkan data perilaku remaja lebih condong memilih makanan modern dibandingkan dengan makanan tradisional. Hasil ini dapat dilihat melalui diagram lingkaran perbandingan

perilaku remaja terhadap makanan tradisional dan makanan modern pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram perbandingan perilaku remaja terhadap makanan tradisional dan makanan modern.

Dapat dilihat pada point perilaku remaja terhadap makanan tradisional hanya mendapatkan hasil 110 remaja yang masuk kedalamnya, sedangkan pada point perilaku remaja terhadap makanan modern mendapatkan hasil 148 remaja masuk didalamnya. Ini membuktikan bahwa perilaku remaja khususnya remaja yang tinggal di kawasan Kelurahan Mantrijeron lebih condong memilih untuk mengkonsumsi makanan modern dibandingkan mengkonsumsi makanan tradisional.

Pikiran bawah sadar mendorong makan sebagai respon atas stimulus fisik atau emosional tertentu, yang menyela dan memicu konsumsi tanpa memperdulikan tujuan sadar mereka. Pada akhirnya dorongan pikiran bawah sadar yang kita gambarkan sebagai kebiasaan, emosi, atau impuls sering memasukan pengaruh yang lebih kuat pada perilaku kita daripada tujuan kita dan bukan kebetulan kalau

perusahaan makanan cepat saji sering meluncurkan produk yang sebenarnya konsumen tidak butuhkan (Philip Graves, 2010:14). Sama halnya dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa persepsi mendorong remaja untuk mempunyai perilaku yang lebih cenderung untuk mengkonsumsi makanan modern dibandingkan mengkonsumsi makanan tradisional, dilihat dari hasil persepsi remaja yang lebih condong berpersepsi baik terhadap makanan modern dan perilaku remaja juga lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan modern dibandingkan persepsi dan perilaku mereka terhadap makanan tradisional.

#### **PEMBAHASAN Persepsi Remaja Terhadap Makanan Tradisional Ataupun Makanan Modern**

Penelitian mengenai persepsi terhadap makanan tradisional dan makanan modern disini telah melewati beberapa proses yang saling mempengaruhi satu dan yang lainnya seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Regina Yamin Tahun 2013 yang berjudul “Persepsi Nilai, Persepsi Kualitas, dan Citra Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT. Astra International Daihatsu Di Manado”. Penelitian tersebut memberikan gambaran tentang variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap Persepsi Konsumen, yaitu Citra Pembuat (merk) . Sehingga

proses pengambilan persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan untuk menentukan persepsi pada remaja yang nantinya akan memberikan kepuasan terhadap apa yang sudah diinterpretasikan.

Jika dilihat dari 2 perbedaan jenis makanan persepsi remaja terhadap makanan tradisional dan persepsi remaja terhadap makanan modern, penelitian ini menghasilkan data persepsi remaja terhadap makanan tradisional lebih rendah dibandingkan persepsi remaja terhadap makanan modern. Persepsi yang merupakan proses pemikiran seseorang untuk mengambil suatu keputusan akan menghasilkan remaja yang cenderung lebih memilih makanan modern untuk mereka konsumsi dan tidak menutup kemungkinan jika makanan tradisional akan luntur sedikit demi sedikit jika tidak adanya sosialisasi atau pembekalan tentang pentingnya memelihara atau mengkonsumsi makanan tradisional di kalangan remaja khususnya di daerah Kelurahan Mantrijeron.

#### **Perilaku Remaja Terhadap Makanan Tradisional dan Makanan Modern**

Perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Kotler dan Keller, 2008: 214).

Proses proses untuk mendapatkan sikap atau perilaku konsumen pada penelitian ini yaitu memilih, membeli, dan menggunakannya. Pada penelitian ini semua proses tersebut sudah dicakup dan berada pada kategori cukup.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mita Kuroifah (2014) yang berjudul “Pengaruh Daya Tarik Iklan Makanan Instan Di Televisi Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Pada Mahasiswa Kos Program Studi Pendidikan Teknik Boga FT UNY”. Penelitian ini menunjukkan daya tarik iklan makanan instan di televisi yang mempunyai nilai paling tinggi menurut responden diantaranya suara jelas, tampilan jelas, gerakan jelas, efektif, dan efisien. Sama halnya dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa persepsi mendorong remaja untuk mempunyai perilaku yang lebih cenderung untuk mengkonsumsi makanan modern dibandingkan mengkonsumsi makanan tradisional, dilihat dari hasil persepsi remaja yang lebih condong berpersepsi baik terhadap makanan modern dan perilaku remaja juga lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan modern dibandingkan persepsi dan perilaku mereka terhadap makanan tradisional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Remaja yang tinggal di Kelurahan Mantrijeron memiliki persepsi yang baik terhadap makanan modern dibandingkan makanan persepsi mereka terhadap makanan tradisional. Hasil ini didukung oleh hasil dari perilaku remaja terhadap makanan tradisional dan makanan modern yang memiliki hasil bahwa perilaku remaja yang tinggal di Kelurahan Mantrijeron cenderung memilih untuk mengkonsumsi makanan modern dibandingkan mengkonsumsi makanan tradisional. Hasil ini mungkin sangat memprihatinkan bagi sebagian masyarakat karena tidak menutup kemungkinan jika persepsi dan perilaku remaja terhadap makanan modern lebih tinggi dibandingkan makanan tradisional sedikit demi sedikit maka konsumsi remaja terhadap makanan tradisional akan luntur atau bahkan bisa hilang, dan remaja ditakutkan sama sekali tidak mengenal apa saja yang termasuk makanan tradisional jika tidak diadakannya sosialisasi atau pembekalan terhadap remaja tentang pentingnya mengkonsumsi makanan tradisional.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi dan sikap atau perilaku konsumen pada remaja di Kelurahan Mantrijeron dapat diberikan saran sebagai berikut:

Remaja hendaknya tetap dibiasakan untuk mengkonsumsi makanan tradisional baik itu makanan yang disajikan dirumah atau yang dibeli diluar rumah. Hal ini dilakukan supaya tidak hilang atau lunturnya makanan tradisional yang diolah saat ini dan supaya mereka juga dapat mengetahui dan tidak asing dengan makanan turun temurun dari nenek moyang sendiri. Selain itu sebenarnya makanan tradisional jauh lebih mengandung banyak nilai gizi dibandingkan dengan makanan modern yang berupa makanan siap saji. Hal ini bisa dilaksanakan dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat melalui LSM atau Kelurahan mengenai baiknya mengkonsumsi dan menjaga makanan tradisional agar tetap terjaga di kemudian hari.

Sebaiknya restaurant yang berada disekitar lingkungan Kelurahan Mantrijeron sedikit diseleksi atau dibatasi oleh pihak Kelurahan Mantrijeron sehingga restaurant yang berada disekitar Kelurahan Mantrijeron sendiri tidak cenderung kepada restaurant modern saja yang lebih banyak berdiri. Hal ini disarankan supaya lebih seimbang saja antara restaurant yang menjual makanan tradisional dan makanan modern dan tidak ada yang lebih menonjol untuk keduanya. Hal ini juga supaya remaja yang tinggal

didaerah kelurahan mantrijeron terpengaruh sehingga lebih menunjukkan sikap lebih memilih atau lebih tertarik pada makanan modern saja. Selain itu keberadaan restaurant tradisional juga dapat menjadi media perantara untuk mengenalkan makanan tradisional kepada wisatawan asing, mengingat lingkungan di Kelurahan Mantrijeron sering dikunjungi oleh wisatawan dari mancanegara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Endang Mulyatiningsih,(2013).*Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Glanz, Karen, Barbara. K.R., Frances, (2013). *Health Behavior & Health Education Theory, Research, & Practise*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Graves, Philip. (2015). *Consumer.ology: Mitos Riset Pasar, Kebenaran tentang Konsumen, dan Psikologi Berbelanja*. Terj. Dharma. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kotler, Philip dan Keller, (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1 Edisi 12*, Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuroifah, Mita. (2014).“ *Pengaruh Daya Tarik Iklan Makanan Instant di Televisi Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Pada*



- Mahasiswa Kos Program Studi Pendidikan Teknik Boga FT UNY". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*
- Mufidah,Fatchul.2012. *Cermati Penyakit-Penyakit yang rentan Diderita Anak Usia Sekolah. Yogyakarta :FlashBooks.*
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Bisnis*,CV Alfabeta, Bandung.
- Sulistijani.D. A. (2002). *Sehat dengan Menu Berserat. Jakarta:Trubus Agriwidya.*
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum. Ed. 3. Yogyakarta: Adi*
- Yamin, Regina. (2013).“ *Persepsi Nilai, Persepsi Kualitas, dan Citra Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT. Astra International Daihatsu di Manado*”. *Jurnal EMBA,Manado*